

## ANALISA KELAYAKAN PEMBANGUNAN SENTRA IKM GALENDO SEBAGAI PRODUK KHAS DAERAH KABUPATEN CIAMIS

Maria Nurhayaty

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Galuh,  
Jl. RE. Martadinata, Ciamis, Jawa Barat, 46274, Indonesia

Email: [maria\\_nurhayaty\\_st@unigal.ac.id](mailto:maria_nurhayaty_st@unigal.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan bisnis dalam pendirian sentral IKM Galendo yang beralamat di Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penelitian dilaksanakan pada 2024, Januari sampai Agustus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek organisasi dan manajemen, serta aspek finansial dengan perhitungan kelayakan investasi berupa *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI). Analisis pasar dan pemasaran menunjukkan bahwa prospek sentral industri galendo cukup baik, dilihat dari peningkatan jumlah permintaan setiap tahun. Analisis teknis dan produksi menunjukkan bahwa lokasi sentral industri galendo dekat dengan pemukiman sehingga memudahkan untuk merekrut tenaga kerja. Analisis organisasi dan manajemen menunjukkan pemilik usaha telah menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Analisis finansial dengan menggunakan 100% modal sendiri didapatkan hasil *Payback Period* (PP) yaitu 1 tahun, *Net Present Value* (NPV) sebesar 121.261.950, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 28,12% dan *Profitability Index* (PI) sebesar 1,806

Kata Kunci: Sentral Industri, Analisis Kelayakan Bisnis.

### 1. Pendahuluan

Keberadaan makanan tradisional suatu daerah dapat mengangkat citra positif daerah tersebut. Kabupaten Ciamis dikenal akan daerah penghasil berbagai jenis makanan tradisional. Salah satu di antaranya galendo, yakni kudapan berbahan dasar kerak santan pada pembuatan minyak kelapa. Peminat galendo umumnya akan meningkat pada masa balik lebaran, di mana rata-rata pedagang galendo mampu menjual hingga 100 (Nurhandoko, 2017). Hal tersebut dikarenakan galendo hanya diproduksi oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Ciamis. Hingga saat ini pun, galendo dikenal sebagai oleh-oleh khas daerah tersebut (Pemrov Jabar, 2018).

Sentra IKM adalah lokasi pemusatan kegiatan industri kecil dan industri menengah, di mana pengembangan Sentra IKM merupakan

amanah dalam Undang-undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Pembangunan sentra IKM umumnya diarahkan pada daerah-daerah yang belum memiliki sentra IKM (Ditjen PPI, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, di mana penelitian sebelumnya menganalisis lokasi sentra IKM galendo yang paling optimal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lokasi optimal pembangunan sentra IKM Galendo berada di sekitar Desa Pamalayan, Kecamatan Cijeungjing (M. Nurhayaty, dan D. D. Orshella, 2019).

Sentra IKM galendo akan memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah melalui penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah, peningkatan daya saing, pengolahan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru. Namun sebelum sebuah proyek diwujudkan, diperlukan sebuah

studi kelayakan yang mengkaji kelayakan proyek dari berbagai aspek (H. Bam, 2018). Studi kelayakan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan datang terkait pendirian sentra IKM galendo sehingga dapat meminimalkan kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dalam investasi ini. Di samping itu, studi kelayakan juga dapat menjadi pedoman atau arahan atas pendirian sentra IKM galendo di Kabupaten Ciamis yang telah direncanakan. Tingginya biaya kegagalan industri baru menjadikan perlunya penelitian yang komprehensif dan sistematis terhadap variabel strategis yang menentukan kelayakan pendirian industri dalam jangka panjang (Jakfar dan Kasmir, 2012).

Berdasarkan lokasi yang telah ditentukan, maka penelitian ini akan mengkaji kelayakan pendirian sentra IKM galendo dari berbagai aspek penting yakni aspek legalitas, pemasaran, finansial, teknis/ operasional, manajemen/ organisasi, ekonomi/ sosial, dan dampak lingkungan. Penelitian ini dilakukan sebagai langkah inisiasi dalam penyusunan *roadmap* penelitian pengusul, di mana penelitian ini diharapkan dapat terus dikembangkan hingga mencapai tingkat kesiapterapan teknologi yang optimal.

## 2. Tinjauan Pustaka

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Suliyanto, 2010). Potensi IKM saat ini dinilai sebagai salah satu strategi peningkatan perekonomian di Indonesia. Namun keberadaan sentra IKM umumnya tumbuh secara informal dengan berbagai keterbatasannya, tanpa sentuhan dan campur tangan langsung pemerintah sehingga sangat sulit untuk berkembang (Ditjen PPI, 2018). Beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisa kelayakan sentra industri membahas berbagai aspek-aspek kelayakan sesuai dengan tujuan bisnis mereka. Aspek-aspek tersebut adalah (H. Bam, 2018):

1. Aspek legalitas  
Aspek legalitas atau aspek hukum, merupakan aspek yang menganalisis keabsahan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Bagi badan usaha yang akan dijalankan juga perlu dipersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek hukum seperti badan hukum perusahaan yang diperlukan. Terdapat beberapa jenis badan hukum yang dapat didirikan di Indonesia, yaitu Perseorangan, Firma (FA), Perseroan Komanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT).
2. Aspek pasar  
Aspek pasar dan pemasaran dianalisis untuk mengetahui pangsa pasar dan strategi bauran pemasaran yang tepat untuk usaha yang dijalankan. Kriteria penilaian kelayakan aspek pasar dan pemasaran:
  - a. Tersedianya pangsa pasar ditandai dengan terjualnya kerajinan gerabah
  - b. Produk memiliki ciri khas yang memberikan daya tarik bagi konsumen dan berbeda dengan produk yang lain.
  - c. Harga jual stabil dan meningkat
  - d. Promosi dilakukan secara efektif dan efisien untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar.
  - e. Distribusi produk dilakukan dengan efektif
3. Aspek finansial  
Beberapa paramater yang digunakan pada aspek ini di antaranya:
  - a. Analisis *Payback Period* (PP) dilakukan untuk mengetahui waktu pengembalian atas modal yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha
  - b. Analisis *Net Present Value* (NPV) dilakukan untuk mengetahui nilai sekarang kas bersih yang dihasilkan dan usaha sampai jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan atas investasi yang ditanamkan dalam usaha. Suatu usaha dinyatakan layak untuk dijalankan apabila memiliki *Net Present Value* (NPV) lebih besar dari nol
  - c. Analisis *Profitabilitu Index* (PI) dilakukan untuk mengetahui perputaran

nilai sekarang kas bersih yang dihasilkan dari usaha sampai jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan atas investasi yang ditanamkan dalam usaha. Suatu usaha dinyatakan layak apabila memiliki *Profitability Index* (PI) lebih dari atau sama dengan 1

- d. Analisis *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara nilai sekarang dari semua aliran kas bersih dengan aliran kas keluar dari suatu investasi. Suatu usaha dinyatakan layak apabila memiliki *Internal Rate of Return* (IRR) lebih besar dari tingkat keuntungan yang dikehendaki.
- e. Analisis *Average Rate of Return* (ARR) merupakan metode untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Metode ini menghasilkan besarnya presentase rata-rata kas bersih yang dihasilkan sampai jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan terhadap investasi yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha. Suatu usaha dinyatakan layak untuk dijalankan jika memiliki nilai *Average Rate of Return* (ARR) lebih besar dari minimum *accounting rate of return*.

#### 4. Aspek teknis/operasional

Aspek teknis dan teknologi dianalisis untuk mengetahui standar teknis dan pelaksanaan aktivitas usaha serta ketepatan teknologi yang digunakan. Kriteria penilaian kelayakan aspek teknis dan teknologi di antaranya:

- a. Bahan baku dan bahan pelengkap dapat diperoleh dengan mudah.
- b. Alat dan bahan yang digunakan dalam produksi menggunakan kualitas yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Akses distribusi dari pelaku usaha, pasar dan konsumen sudah memadai
- d. Pembuangan limbah produksi telah memenuhi standar
- e. Produsen menerapkan K3 dalam keseluruhan proses

#### 5. Aspek manajemen/organisasi dan sosial

Pada analisis aspek manajemen sumber daya manusia diperlukan skema organisasi. Skema organisasi merupakan kemampuan untuk menggambarkan hubungan antara karyawan, bagian-bagian, serta berbagai tingkatan hirarki yang ada dalam organisasi. Pada saat data *job specification* dimiliki, maka dapat digunakan struktur organisasi fungsional beserta deskripsi pekerjaan. Di samping itu, dalam memulai suatu usaha, perlu mempertimbangkan perekrutan tenaga kerja. Perekrutan tenaga kerja lokal menjadi prioritas dalam hal ini. Di mana keuntungan menggunakan tenaga kerja lokal adalah mengurangi biaya transportasi dan memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, sehingga warga sekitar tidak merasa terbebani keberatan dengan adanya usaha ini. Untuk tenaga ahli, perusahaan dapat menyediakannya dengan mengangkat tenaga kerja yang sudah berpengalaman, maupun dengan mengangkat *fresh graduate* dengan memberikannya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

#### 6. Aspek lingkungan

Analisis aspek lingkungan hidup dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan aktivitas usaha terhadap lingkungan dan penanganan yang dilakukan.

### 3. Objek dan Metodologi Penelitian

Penelitian diawali dengan survei awal dan perizinan. Kemudian dilanjutkan ke tahap pengumpulan data dan pengolahan data. Aspek yang pertama kali ditinjau adalah aspek pasar. Kemudian dilanjutkan ke aspek teknis dan operasional, legalitas dan lingkungan, manajemen dan sosial, serta aspek terakhir yakni aspek finansial. Hasil dari seluruh pengolahan data tersebut kemudian disusun dalam laporan hasil penelitian.

Penelitian analisis studi kelayakan usaha ini dilakukan pada UMKM Galendo di Kabupaten Ciamis. Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini

diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan berbagai pihak berupa informasi terkait dengan kondisi perusahaan, meliputi gambaran umum perusahaan, produk-produk yang dihasilkan, jenis peralatan yang digunakan, serta proses produksi. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari data perusahaan berupa data permintaan dan data yang diperoleh dari berbagai literatur.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Pasar dan Pemasaran, meliputi:
  - a. Menganalisis permintaan pasar
  - b. Menganalisis pesaing
  - c. Menganalisis pangsa pasar
  - d. Menganalisis strategi dan bauran pemasaran
2. Aspek Teknis dan Produksi, meliputi:
  - a. Menganalisis lokasi produksi
  - b. Menganalisis bahan baku, bahan tambahan, dan bahan penolong
  - c. Menganalisis teknologi yang digunakan
  - d. Menganalisis proses produksi
3. Aspek Legal dan Lingkungan, meliputi:
  - a. Menganalisis Pentuan bentuk hukum
  - b. Menganalisis AMDAL
4. Aspek Manajemen dan Sosial
  - a. Menganalisis struktur organisasi
  - b. Menganalisis jumlah dan kualifikasi tenaga kerja
5. Aspek Finansial, meliputi:
  - a. Menganalisis kebutuhan dana
  - b. Menganalisis sumber dana
  - c. Menganalisis modal kerja
  - d. Menghitung proyeksi rugi/laba
  - e. Menghitung proyeksi arus kas masuk (*cash inflow*)
  - f. Menganalisis kelayakan berdasarkan kriteria penilaian investasi:
    - 1) *Payback Period* (PP)
    - 2) *Net Present Value* (NPV)
    - 3) *Internal Rate of Return* (IRR)
    - 4) *Profitability Index* (PI)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Aspek Pasar dan Pemasaran

#### 1. Permintaan Pasar

Permintaan produk galendo mengalami peningkatan jumlah pesanan setiap bulan .

Tabel 1  
Proyeksi Permintaan Produk Galendo

Kecamatan	2021	2022	2023	2024
Ciamis	5750 Kg	6500 Kg	7800 Kg	8500 Kg
Cibeunghing	6500 Kg	7000 Kg	8500 Kg	9800 Kg
Baregbeg	4300 Kg	5400 Kg	6000 Kg	7500 Kg
Sadananya	2300 Kg	3000 Kg	3500 Kg	4300 Kg
Banjarsari	1200 Kg	2300 Kg	2500 Kg	3300 Kg

#### 2. Harga Jual

Untuk harga jual produk galendo original harga per kg Rp. 70.000

Untuk harga jual produk galendo rasa harga per kg Rp. 95.000

#### 3. Strategi Pemasaran

##### a. Produk

Produk galendo ada dua yaitu original dan rasa dengan kemasan mulai dari 250 gram sampai kemasan 1kg. Produk galendo original bentuknya ada yang batangan ada yang serbuk, dan untuk produk galendo rasa semua berbentuk batangan dengan varian rasa coklat, strowbberry, rasa buah.

##### b. Harga

Penetapan harga pada produk ditentukan dengan perhitungan tertentu secara baku dan konsisten, serta berdasarkan setiap pengeluaran dalam membeli bahan baku dan proses pengerjaan produksi. Harga yang ditetapkan untuk setiap produk bermacam- macam, mulai dari harga Rp. 60.000/kg untuk galendo original sampai dengan harga Rp 90.000/kg untuk galendo rasa dengan varian rasa coklat, strowbberry, buah yaitu mulai harga Rp. 80.000/kg sampai dengan Rp. 130.000/kg sedangkan harga yang ditetapkan untuk *reseller* lebih rendah.

##### c. Distribusi

Distribusi untuk galendo ini biasanya ke toko toko oleh oleh yang ada di sekitaran Ciamis, Banjar, Pangandaran, dan Tasikmalaya.

d. Promosi

Galendo ini dalam promosi masih sangat terbatas sehingga belum semua orang mengenal produk galendo ini.

#### 4.2 Aspek Teknis

##### 1. Proses Produksi

Proses produksi pembuatan galendo ini dari bahan baku kelapa, dengan cara dikupas kelapa di tampung air kelapanya daging kelapa di parut setelah di parut diperas sehingga menghasilkan santan, santan yang didapat di didihkan sehingga santan menjadi minyak kelapa, proses terakhir menyaring minyak kelapa dengan alat penyaringan dan di tekan sampai ampas dan minyak terpisah, dan hampasnya itu yang disebut galendo. Untuk produk galendo original langsung dari tempat pres bisa langsung dikemas, tapi untuk yang ada varian rasa di olah lagi dengan memberikan rasa coklat, strowberry dan buah dan baru dikemas.

##### 2. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi karena permintaan dari tahun ketahun selalu banyak sehingga kapasitas pembuatannya setiap tahun di tambah. Tetapi karena peralatan yang masih sederhana jadi masih hanya bisa memenuhi permintaan setiap tahunnya

##### 3. Lokasi Produksi.

Lokasi produksi ada di daerah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

#### 4.3 Aspek Legal dan Lingkungan

##### 1. Penentuan Bentuk Hukum

Usaha galendo ini sudah mempunyai NPWP dan sudah mempunya izin usah SIUP TDP yang dikeluarkan oleh Badan Perijinan Kabupaten Ciamis. Sudah terdaftar PIRT dan Label Halal

##### 2. Dampak Lingkungan

AMDAL untuk *Home Industry* ini sudah sesuai dengan PP No.27, Tahun 1999, Pasal 1 adalah telaah secara cermat dan mendalam tentang dampak besar dan penting suatu rencana usaha dan kegiatan.

Arti lain analisis dampak lingkungan adalah teknik untuk menganalisis apakah proyek yang akan dijalankan akan mencemarkan lingkungan atau tidak dan jika iya, makan akan diberikan jalan alternatif pencegahannya

#### 4.4 Aspek Manajemen dan Sosial

##### 1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi *home industry* galendo berbentuk garis atau lini, dan disusun secara sederhana, yaitu pemilik dan pemimpin usaha berada di posisi atas. Terdapat tiga divisi dalam struktur organisasi yaitu divisi pengembangan, produksi, dan pemasaran. Ketua divisi berada di bawah ketua diikuti dengan anggota selaku pelaksana di mana masing-masing tenaga kerja melakukan tugas (*jobdesc*) yang telah ditentukan. Jumlah tenaga kerja sedikit, hubungan antara pemilik usaha dengan tenaga kerja sangat dekat, serta tingkat spesialisasi belum tinggi.

##### 2. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja sentral industri galendo berjumlah 15 orang dengan kualifikasi pendidikan SMA/SMK dan sarjana. Tenaga kerja yang terlibat dalam usaha galendo terbagi menjadi tiga divisi, yaitu divisi pengembangan yang berjumlah 2 orang, divisi produksi berjumlah 5 orang, dan divisi pemasaran berjumlah 6 orang. Kegiatan usaha galendo masih sederhana sehingga tidak membutuhkan pekerja yang banyak, namun dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit mampu menghasilkan *output* yang maksimal

##### 3. Program Pelatihan Pekerja

Semua tenaga kerja mendapatkan proses *trainning* (pelatihan) selama bekerja di *home industry*. Pelatihan oleh pemilik usaha diadakan setiap ada jenis produk yang baru, sehingga tenaga kerja dapat langsung mempelajari proses produksi, strategi pemasaran, dan pengembangan yang akan diterapkan. Proses *trainning* bersifat nonformal, dan bertujuan agar kualitas setiap produk yang dihasilkan tetap terjaga. Sentral industri galendo menjalankan

fungsi-fungsi manajemen, walaupun tidak sekompleks usaha besar. Adapun fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

#### 4.5 Aspek Finansial

##### 1. Investasi awal dan modal kerja

Dana yang dibutuhkan pada permulaan pendirian sentral industri galendo” terdiri dari dua, yaitu untuk aktiva tetap dan untuk modal kerja.

Tabel 2  
Rincian Kebutuhan Dana Sentral Industri Galendo 2024

Kebutuhan Dana	Jumlah	
<b>Aktiva Tetap</b>		
Bangunan	Rp	210.000.000
Mesin Kupas kelapa	Rp	1.000.000
Mesin Parut kelapa dan peras santan	Rp	700.000
Wajan Besar	Rp	500.000
Tungku besar	Rp	1.000.000
Mesin Pres	Rp	1.500.000
Gentong	Rp	500.000
Mesin pengaduk	Rp	250.000
Mesin kemasan	Rp	350.000
Pisau	Rp	50.000
Jumlah Aktiva Tetap		Rp215.750.000
<b>Modal Kerja</b>		
Kas	Rp	3.000.000
Kelapa	Rp	5.000.000
Bahan lain-lain	Rp	250.000
Jumlah Modal Kerja		Rp 8.250.000
<b>Jumlah Kebutuhan Dana</b>		<b>Rp224.000.000</b>

Tabel 3  
Rincian Biaya Modal Kerj Sentral Industri Galendo 2024

Jenis	Keterangan	Biaya
	Kas	Rp 3.000.000
Bahan Galendo	Bahan Baku	Rp 5.000.000
	Bahan Tambahan	Rp 505.000
Bahan Lain-lain	Plastik	Rp 600.000
	Ayaman	Rp 40.000

	Stiker Kemasan	Rp 187.500
	Lem	Rp 12.500
<b>Total</b>		<b>Rp 8.745.000</b>

Tabel 4  
Hasil Analisis Kelayakan Finansial Sentral Industri Galendo

No.	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1.	<i>Payback Period</i> (PP)	1 Tahun	Layak
2.	<i>Net Present Value</i> (NPV)	121.261.950	Layak
3.	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	28,12%	Sangat Layak
4.	<i>Profitability Index</i> (PI)	1,806	Layak

#### 5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- Analisis pasar dan pemasaran menunjukkan bahwa prospek sentral industri galendo sangat baik, hal ini dilihat dari peningkatan jumlah permintaan setiap tahun. Ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu yang memadai, dan strategi terkait bauran pemasaran yang cukup bagus.
- Analisis teknis dan produksi menunjukkan bahwa kondisi tempat serta perlatan produksi tetap bersih dan terjaga kualitasnya, serta memenuhi kapasitas produksi.
- Analisis organisasi dan manajemen menunjukkan bahwa pemilik usaha telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan cukup baik, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.
- Bentuk struktur organisasi garis atau lini menunjukkan pemilik usaha berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan karyawan, dan membina solidaritas yang tinggi antar karyawan.
- Analisis finansial dengan menggunakan 100% modal sendiri dikatakan layak berdasarkan hasil perhitungan kelayakan

investasi yang meliputi *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI), karena masing-masing perhitungan memenuhi kriteria investasi, di mana nilai PP atau jangka waktu pengembalian modal kurang dari umur investasi (5 tahun), nilai NPV yang positif atau lebih besar dari nol, nilai IRR yang lebih besar dari tingkat suku bunga deposito (7,75%), dan nilai PI yang lebih besar dari satu.

### Daftar Pustaka

- D. Darmaseptana, A. Saleh, dan D. Kurniawan. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Susu Sapi Murni di Kota Bandung. *Reka Integra*, vol 4 no 1 pp 121-133.
- Ditjen Pengembangan Perwilayahan Industri (PPI). 2017. Informasi Umum Sentra IKM. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Tersedia: [http://ppi.kemenperin.go.id/datainformasi/sentraikm\\_detail](http://ppi.kemenperin.go.id/datainformasi/sentraikm_detail) [diakses: 24 Agustus 2018].
- Ferdiansa, A. Bakar, dan L. Fitria. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Seragam Sekolah di Desa Panyirapan Soreang Kabupaten Bandung. *Reka Integra*, vol 1 no 2 pp 32-43.
- H. Bam. 2018. *A Feasibility Study Framework for E-Business Start-ups: A case study on Sxuirrel*, Thesis, Faculty of Engineering at Stellenbosch University.
- Jakfar dan Kasmir. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- M. Nurhayaty, dan D. D. Orshella. 2019. "Penentuan Lokasi Sentra IKM Galendo untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Ciamis", *Penelitian Dosen Pemula*.
- Nurhandoko. 2017. Galendo Ciamis Mulai Naik Daun. *Pikiran Rakyat*. Tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com/kuliner/2015/08/02/336783/galendo-ciamis-mulai-naik-daun>.
- [diakses: 24 Agustus 2018]
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2018. Makanan Galendo Khas Ciamis Jabar. Profil Daerah Kabupaten Ciamis. Tersedia: <http://www.jabarprov.go.id> [diakses: 24 Agustus 2018].
- R. Rosilayanti. 2015. Studi Kelayakan Usaha Desa Wisata di Sentra Industri Perak. *Tesis*, Fakultas Teknik dan Science. Yogyakarta : UPN Veteran.
- R.R.S.P.S. Dewi, E. Nugroho, F. N. Priyatna, dan Sugiyono. 2018. Kelayakan Umum dan Teknis Pengembangan Kawasan Sentra Industri Budidaya Ikan Nila di Kabupaten Musi Rawas. *Indonesian Fisheries Policy Journal*, vol 10 no 2.
- R. S. Putra dan E. M. Sagoro. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Gerabah Anggota Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB). *Jurnal Profita*, vol 7 no 1 pp. 1-16.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : ANDI.